



Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Pada Layanan UPT Perpustakaan Universitas OSO

Ningrum Nur Ashikin¹, Sahidi², Atiqa Nur Latifa Hanum³

¹Program Studi Perpustakaan, FKIP Universitas Tanjungpura

²Program Studi Perpustakaan, FKIP Universitas Tanjungpura

³Program Studi Perpustakaan, FKIP Universitas Tanjungpura

¹ningrumnurashikin@gmail.com, ²sahidiip@fkip.untan.ac.id, ³atiqa.nur@fkip.untan.ac.id

Abstract

The OSO library automation system has been implemented in 2021 in the form of circulation, management, OPAC and membership. There are often bugs / problems in the system, the UI (user interface) is simple compared to SLiMS so it is less attractive, the use of OPAC is not complete like sLiMS. This study aims to determine the implementation of the library automation system as an effort to implement an automation system in the OSO Library UPT service. The study used qualitative methods with indirect observation research techniques and in-depth interviews with 6 informants. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, conclusion and verification, while testing the validity of data with credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed that 1). The implementation of automation systems at UPT OSO University Library is still not optimal and requires adequate infrastructure, including such as OPAC computers and computers for data filling 2). The development strategy of the UPT OSO University Library Automation System began with integrating the automation system into the campus information management system from the beginning, without involving librarians in the manufacturing process.

Keywords : Automation System, College Library, Library Services

Abstrak

Sistem otomasi perpustakaan OSO sudah diterapkan pada tahun 2021 berupa sirkulasi, pengelolaan, OPAC dan keanggotaan. Sering terjadi *bug/problem* dalam sistem tersebut, UI (*user interface*) yang sederhana dibandingkan SLiMS sehingga kurang menarik, penggunaan OPAC tidak lengkap seperti sLiMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya penerapan sistem otomasi pada layanan UPT Perpustakaan OSO. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian observasi tidak langsung dan wawancara mendalam kepada 6 informan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, sedangkan uji keabsahan data dengan *credibility, transferability, dependability, and confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Penerapan sistem otomasi di UPT Perpustakaan Universitas OSO masih kurang maksimal dan membutuhkan infrakstruktur yang memadai, termasuk seperti komputer OPAC dan komputer untuk pengisian data 2). Strategi pengembangan Sistem Otomasi UPT Perpustakaan Universitas OSO dimulai dengan pengintegrasian sistem otomasi ke dalam sistem manajemen informasi kampus sejak awal, tanpa melibatkan pustakawan dalam proses pembuatannya.

Kata Kunci : Sistem Otomasi, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Layanan Perpustakaan

1. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai suatu lembaga informasi dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi

informasi agar tidak ditinggalkan oleh pemustaka. Pemanfaatan teknologi informasi dibidang perpustakaan dikenal dengan sistem otomasi

perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan merupakan sistem yang memungkinkan terintegrasinya setiap kegiatan dalam perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu perangkat lunak yang berfungsi sebagai sistem yang membantu dalam pengelolaan perpustakaan dimulai dari pengadaan bahan pustaka, pengolahan, pelayanan, manajemen keanggotaan, manajemen sirkulasi, inventarisasi koleksi, hingga penyusunan laporan [1].

Otomasi perpustakaan merupakan penerapan perkembangan teknologi informasi dalam dunia perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan secara cepat dan tepat [2]. UPT Perpustakaan Universitas OSO mulai menggunakan dan menerapkan OPAC pada tahun 2021, namun meskipun UPT Perpustakaan Universitas OSO sudah memiliki sistem otomasi akan tetapi masih banyak yang belum mengetahui keunggulan sistem tersebut sehingga masih belum banyak diminati oleh beberapa pemustaka yang lain.

Sistem otomasi di UPT Perpustakaan Universitas OSO menggunakan vendor (pihak ketiga yang menyediakan barang/jasa). Vendor yang membuat sistem ini adalah PT RIDI. Permasalahan yang terjadi adalah sering terjadi bug/problem dalam sistem tersebut, UI (user interface) yang sederhana sehingga kurang menarik, penggunaan OPAC tidak lengkap. Permasalahan bisa terjadi dikarenakan pada saat membangun sistem otomasi UPT Perpustakaan Universitas OSO tidak melibatkan pustakawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya penerapan sistem otomasi pada layanan UPT Perpustakaan Universitas OSO. Berdasarkan pada kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh temuan awal berupa adanya kendala dalam pelaksanaan program tersebut yaitu selain terjadi problem/bug, fiturnya hanya menggunakan fitur dasar. Mahasiswa jarang memanfaatkan fitur OPAC.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi tidak langsung dan wawancara mendalam. Melalui metode ini peneliti dapat langsung mengobservasi UPT Perpustakaan Universitas OSO dan berhadapan langsung dengan narasumber yang mengelola UPT Perpustakaan Universitas OSO.

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik observasi tidak langsung dan wawancara mendalam dapat memberikan informasi yang lebih terurai, karena dengan melakukan observasi sistem otomasi yang ada pada UPT Perpustakaan Universitas OSO maka dapat menganalisis sistem

otomasi ataupun layanan yang diberikan perpustakaan tersebut jika benar sudah memuat informasi sesuai dengan informasi yang ada di dalam perpustakaan sehingga relevan dan terpercaya. Teknik wawancara mendalam sebagai pendukung dari hasil observasi yang dilakukan, sehingga mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO

Penerapan sistem otomasi perpustakaan adalah langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan. Sistem otomasi memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola koleksi perpustakaan, mengatur proses peminjaman dan pengembalian buku, serta memberikan akses yang lebih mudah kepada pengguna perpustakaan.

Dalam penerapan sistem otomasi UPT Perpustakaan Universitas OSO harus didukung dengan infrastruktur yang memadai, salah satunya terdapat beberapa fasilitas seperti komputer OPAC dan komputer untuk pengisian data kunjungan sayangnya masih *terinclude* menjadi satu dikarenakan terbatasnya ruangan setelah itu didukung dengan sistem yang sudah tidak terkoneksi dengan kabel LAN lagi tetapi dengan internet dimanapun dan kapanpun. Civitas akademik universitas OSO dapat mengakses sistem otomasi universitas oso yang dapat diakses hanya bagian luarnya saja seperti OPAC untuk melakukan kegiatan pencarian buku. Selain itu dalam penerapan sistem otomasi UPT Perpustakaan Universitas OSO juga memiliki kendala antara lain pihak universitas oso tidak melibatkan pustakawan pembuatan dan pembangunan sistem akibatnya berdampak mendapat hal-hal minus ada di sistem tersebut, selain itu sering terjadinya *bug*.

1. Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi hadiah dan hibah dimana sudah dilaksanakan dengan baik namun belum memenuhi bahan bacaan yang dibutuhkan pemustaka koleksi tersebut diadakan karena atas kerelaan dari suatu instansi tanpa melihat keadaan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, berbeda dengan pengadaan koleksi tukar-menukar yang belum dilaksanakan karena tidak ada kerja sama antar perpustakaan baik dalam negeri maupun luar negeri [3].

Pengembangan koleksi adalah proses operasional perpustakaan dalam rangka merespon kebutuhan informasi masyarakat secara cepat dan ekonomis serta memanfaatkan sumber informasi yang

dihasilkan baik di dalam maupun di luar perpustakaan [4].

Berdasarkan jawaban staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“Pengadaan koleksi yaitu kegiatan perpustakaan terdiri dari pengadaan dan perbelanjaan serta evaluasi koleksi, kalau disini itu setahun 2 kali untuk dari tahun 2021-2023. Untuk jumlah koleksi sampai saat ini hingga terakhir 900 judul”

Berdasarkan jawaban 3 orang narasumber yaitu Ehsan Faturahman (2102021007), Hendri Ramadhan (2103031005), dan Shihab Hidayat Alfikri (2103031004) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengadaan koleksi adalah proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi suatu perpustakaan yakni dengan menambah stok buku atau menghadirkan buku yang belum tersedia, jumlah koleksi di perpustakaan Universitas OSO ini sekitar 900 judul, serta jenis buku yang *best seller* dikalangan mahasiswa Universitas OSO ini buku penunjang mata kuliah”

Berdasarkan jawaban 2 orang narasumber lagi yaitu Marwan Hakim (2101011032), Crisna Caesar Rahmana (2202021019) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengadaan koleksi yaitu proses pengumpulan atau penyediaan koleksi perpustakaan baik melalui metode pembelian, hadiah/hibah, dan pertukaran, jumlah koleksi di UPT Perpustakaan Universitas OSO ini sekitar 900 judul dan koleksi yang *best seller* yaitu Novel/buku filsafat, dan buku pengantar oseanografi dan biologi”

2. Pengolahan

Pengolahan adalah kegiatan berbagai macam bahan koleksi yang diterima berupa buku, majalah, buletin, laporan, skripsi/ tesis, terbitan pemerintah, surat kabar, atlas dan sebagainya. Pengolahan koleksi adalah salah satu kegiatan di perpustakaan yang bertujuan untuk melakukan pengaturan bahan pustaka yang tersedia agar dapat disimpan di tempatnya menurut susunan tertentu serta mudah ditemukan dan digunakan oleh pengguna perpustakaan. Pengolahan koleksi perpustakaan adalah kegiatan kerja yang berkenaan dengan pengolahan koleksi bahan pustaka sejak tiba di perpustakaan sampai dapat siap untuk dipergunakan oleh pemakainya [5].

Berdasarkan jawaban staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“Pengolahan koleksi bahan Pustaka merupakan kegiatan pokok di perpustakaan yang nantinya terdiri dari kegiatan inventarisasi, katalogisasi, dan klasifikasi dan itu nanti gunanya untuk mempermudah pemustaka dalam menemukan temu kembali informasi. Karena saat ini saya masih sendiri untuk jangka waktu pengolahan buku dari kegiatan inventarisasi sampai *shelving* atau penyusunan buku ke dalam rak itu memakan waktu satu bulan”

Berdasarkan jawaban 3 orang narasumber yaitu Ehsan Faturahman (2102021007), Hendri Ramadhan (2103031005), dan Shihab Hidayat Alfikri (2103031004) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengolahan bahan pustaka adalah kegiatan mengolah koleksi bahan pustaka yang bertujuan mendapatkan informasi dengan menggunakan sistem temu kembali, tahap kegiatan pengolahan yakni inventarisasi, pengatalogan, penyelesaian fisik buku, dan *shelving*/pergerakan, kelemahan yang dimiliki pengolahan adalah terbatasnya jam operasional perpustakaan, kurangnya perawatan terhadap buku-buku sehingga mudah rusak karena terlalu sering dipinjam”

Berdasarkan jawaban 2 orang narasumber lagi yaitu Marwan Hakim (2101011032), Crisna Caesar Rahmana (2202021019) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengolahan adalah pekerjaan yang dimulai dari penerimaan koleksi diperpustakaan sampai dengan penempatan di rak hingga kemudian dilayangkan, kegiatan pengolahan ini terdiri dari inventarisasi, pengatalogan, adapun kelemahan daripada kegiatan pengolahan ini yaitu harus memiliki tenaga lebih dari 10 orang agar pengolahan dalam perpustakaan lebih maksimal”

3. Inventarisasi Koleksi

Inventarisasi yaitu kegiatan kerja yang berupa pencatatan koleksi buku sebagai bukti bahwa buku tersebut menjadi hak milik perpustakaan. Inventarisasi dilakukan dengan pemberian stempel kepemilikan dan pencatatan koleksi dalam buku inventaris [5].

Berdasarkan jawaban staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“Inventarisasi merupakan kewajiban dalam melakukan kegiatan pengolahan koleksi jadi sebelum melakukan kegiatan katalogisasi dan klasifikasi sesudah buku datang itu wajib di inventarisasi biar kita tau kondisi bagaimana buku nya itu dari pembelian atau dari hadiah/hibah atau hasil dari tukar menukar dari perpustakaan lain, selain itu juga termasuk salah satu dari SOP perpustakaan OSO. Inventarisasi bisa membantu pustakawan dalam mengetahui jumlah judul buku maupun eksemplar buku.”

Berdasarkan jawaban 3 orang narasumber yaitu Ehsan Faturahman (2102021007), Hendri Ramadhani (2103031005), dan Shihab Hidayat Alfikri (2103031004) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“inventarisasi koleksi yaitu dimaksudkan untuk mengetahui jumlah, komposisi dan keberadaan koleksi yang dapat diakses oleh pengguna, bagian termudah dari inventarisasi koleksi yaitu mengetahui jumlah koleksi dengan adanya sistem otomasi serta penomoran pada koleksi buku dan klasifikasi, hambatan nya yaitu terjadinya *error* dalam mesin *computer*”

Berdasarkan jawaban 2 orang narasumber lagi yaitu Marwan Hakim (2101011032), Crisna Caesar Rahmana (2202021019) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“kegiatan inventarisasi adalah kegiatan pencatatan data bahan pustaka koleksi perpustakaan yang diterima, bagian termudah dalam kegiatan inventarisasi koleksi yaitu pemberian cap/stempel kepemilikan perpustakaan, hambatan nya yaitu pada saat sudah mendata koleksi buku akan tetapi belum tercatat di buku inventaris”

4. Pengatalogan

Katalog adalah daftar yang dibuat untuk tujuan tertentu, seperti katalog perusahaan, katalog penerbitan, dan sebagainya, sedangkan katalog perpustakaan adalah daftar koleksi perpustakaan yang diatur menurut sistem/pengaturan tertentu [6].

Berdasarkan jawaban staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“Pengkatalogan buku itu kegiatan pendeskripsi buku dari daerah pertama itu pertanggungjawaban sampai terakhir ISBN delapan ruas. Pengkatalogan sebenarnya tidak memiliki kesulitan karena sudah belajar dari waktu kerja dan sudah praktik didalam perkuliahan dan magang sampai kerja pun masih diterapkan dan tidak ada hambatan ataupun kesulitan tetapi ada kendala dibagian kurangnya SDM.”

Berdasarkan jawaban 3 orang narasumber yaitu Ehsan Faturahman (2102021007), Hendri Ramadhani (2103031005), dan Shihab Hidayat Alfikri (2103031004) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengatalogan ialah kegiatan pengelompokan stok/koleksi buku berdasarkan berbagai kategori seperti (sains, filsafat, ilmu hukum, ekonomi), bagian tersulit dari pengkatalogan yaitu keanekaragaman bahan, pengawasan bibliografi masih lemah, tingkat kesulitan dari pengkatalogan adalah harus mengetahui jenis setiap buku yang di katalogan”

Berdasarkan jawaban 2 orang narasumber lagi yaitu Marwan Hakim (2101011032), Crisna Caesar Rahmana (2202021019) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengkatalogan yaitu kegiatan ringkasan perpustakaan tentang buku-buku yang ada didalam perpustakaan yang bertujuan untuk menunjukkan tepat suatu buku, bagian tersulit pada saat melakukan kegiatan pengkatalogan ialah masalah sumber informasi, tingkat kesulitan nya adalah pengajuan buku tidak tersedia dan buku yang diterima cacat/rusak”

5. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi yaitu layanan yang melibatkan pustakawan dengan pemustaka dalam proses pinjam atau pengembalian bahan pustaka, sehingga dapat dikatakan layanan sirkulasi memegang peranan penting bagi perpustakaan yang berkembang sesuai dengan aturan standar perpustakaan nasional. Dalam layanan sirkulasi terdapat 2 layanan yang biasanya di gunakan di Perguruan Tinggi diantaranya yaitu, layanan terbuka dan layanan tertutup [7]. Proses pelayanan sirkulasi memiliki hubungan yang erat dengan pustakawan yang berinteraksi dengan para pemustaka, seorang pustakawan harus melayani pemustaka dengan baik dalam peminjaman, pengembalian, dan penelusuran koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan [8].

Berdasarkan jawaban staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“Layanan sirkulasi isinya peminjaman dan pengembalian buku dan didukung lagi sistem otomasi tentunya mempermudah pustakawan dalam melakukan layanan kegiatan sirkulasi. Dalam SOP UPT Perpustakaan Universitas OSO itu pertama mahasiswa mencari buku terlebih dahulu yang ingin dipinjam, setelah itu mahasiswa dapat menyerahkan buku dan ktm kepada pustakawan, selanjutnya pustakawan entri data mahasiswa serta data buku dan menginput tanggal peminjaman serta tanggal kembalinya. Untuk saat ini karena koleksi kami sedikit jadi masa peminjaman mahasiswa itu 5 hari dengan jumlah buku maksimal 2 buku. Jumlah pengunjung itu tidak stabil kadang ada yang minjam kadang tidak tapi rata-rata ada sekitar 2-3 orang perhari.”

Berdasarkan jawaban 3 orang narasumber yaitu Ehsan Faturahman (2102021007), Hendri Ramadhani (2103031005), dan Shihab Hidayat Alfikri (2103031004) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“layanan sirkulasi yaitu kegiatan yang kerjanya berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku, layanan sirkulasi ini melakukan kegiatan mendata buku yang dipinjam, tanggal peminjaman, batas peminjaman, keterlambatan dan denda, dan perpanjangan koleksi”

Berdasarkan jawaban 2 orang narasumber lagi yaitu Marwan Hakim (2101011032), Crisna Caesar Rahmana (2202021019) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“layanan sirkulasi adalah pelayanan yang disediakan perpustakaan untuk peminjaman dan pengembalian koleksi buku yang akan dibaca oleh pengunjung, bentuk kegiatan layanan sirkulasi di perpustakaan yaitu:

- 1) Pemustaka mencari koleksi buku pada rak atau melalui OPAC;
- 2) Pemustaka mengambil buku dari rak;
- 3) Pemustaka menyerahkan kartu anggota perpustakaan;
- 4) Petugas mengecek database keanggotaan mahasiswa”

6. Pengelolaan Anggota

Fitur ini akan dijumpai jika *user* yang sedang *login* adalah pustakawan. Di dalam fitur tersebut terdapat beberapa menu yang tersedia untuk mengelola anggota perpustakaan dan koleksi digital, seperti menambah koleksi, menghapus koleksi, mengupdate koleksi, dan melihat koleksi yang ada.

Untuk memenuhi pelayanan yang baik dan efisien terhadap para anggotanya, perpustakaan memerlukan suatu sistem informasi yang dapat membantu para anggota dalam mencari informasi atau referensi tentang informasi tentang buku yang diperlukan. Suatu perpustakaan juga membutuhkan suatu sistem untuk mengumpulkan information, mengola information, menyimpan information, melihat kembali information dan menyalurkan informasi yang baik salah satunya adalah memiliki keakuratan information yang tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, usaha yang harus dilakukan perpustakaan adalah pemanfaatan teknologi informasi seperti komputer beserta aplikasi sistem informasi [9].

Berdasarkan jawaban staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“untuk kendala untungnya tidak ada, sistem otomasi sudah *terinclude* dengan sistem kampus jadi ketika mahasiswa baru sudah mendapatkan nim otomatis sudah menjadi anggota perpustakaan.untuk target pengunjung UPT Perpustakaan Universitas OSO masih kecil dan ruang nya terbatas jadi minimal itu 10 pegunjung perhari kadang bisa lebih. Syarat menjadi kenggotaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO itu tidak ada, syaratnya cuma harus jadi mahasiswa Universitas OSO lalu nanti ketika sudah menjadi mahasiswa Universitas OSO nanti akan mendapatkan nim otomatis nim tersebut akan dijadikan sebagai nomor anggota di UPT Perpustakaan Universitas OSO”

Berdasarkan jawaban 3 orang narasumber yaitu Ehsan Faturahman (2102021007), Hendri Ramadhani (2103031005), dan Shihab Hidayat Alfikri (2103031004) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengelolaan anggota yaitu seperti administrasi yang dilakukan anggota-anggota yang sering meminjam dan membaca buku diperpustakaan dengan mengelola anggota perpustakaan dengan menggunakan nim mahasiswa, yang membuat kami tertarik ialah dikarenakan pengelolaan anggota diperpustakaan Universitas OSO cukup mudah dengan membawa nim otomatis menjadi anggota perpustakaan, alasan kami datang ke

perpustakaan yaitu mencari bahan referensi seperti buku penunjang mata kuliah yang dapat menambah pengetahuan”

Berdasarkan jawaban 2 orang narasumber lagi yaitu Marwan Hakim (2101011032), Crisna Caesar Rahmania (2202021019) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“pengelolaan anggota yaitu dengan mengolah anggota perpustakaan yang otomatis menjadi keanggotaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO dengan cara menjadi mahasiswa dulu di Universitas OSO, yang membuat kami tertarik adalah karena rasa penasaran yang kuat akan koleksi apa saja yang ada di UPT Perpustakaan OSO, yang menjadi bahan ketertarikan ialah kami dapat meminjam buku pada saat kami lupa untuk membawa buku yang bersangkutan sehingga memiliki alasan untuk menjadi pengunjung dikarenakan buku bersangkutan yang berupa penunjang mata kuliah tersedia di UPT Perpustakaan Universitas OSO”

7. Laporan Statistik

Laporan statistik berisi laporan perpustakaan. Dengan memanfaatkan sistem otomasi, laporan dapat dibuat secara berkala sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu petugas perpustakaan dalam pengolahan data serta informasi dan penyusun laporan secara cepat dan akurat [10].

Berdasarkan jawaban staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas OSO pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“Laporan statistik merupakan laporan yang menunjukkan mengenai data-data kalau di perpustakaan itu biasanya data pinjaman dan data kunjungan. Untuk kekurangan kalau menurut saya tidak ada, untuk kelebihan dalam membuat laporan statistik jadi mudah dibaca, jadi misalnya nanti didalam laporan itu terdapat bagan nanti bagan tersebut dapat mempresentasikan misalnya jumlah kunjungan bulan Mei itu sekitar berapa persen dan bulan juli berapa persen jadi lebih mudah dalam mempresentasikan. bagian tersulit dari laporan statistik itu bagian pengumpulan data karena dulu sebelum didukung komputer untuk buku kunjungan itu masih manual pakai buku besar jadi harus menghitung secara manual dan untuk sekarang sudah pakai komputer alhamdulillah sudah ada datanya setiap kunjungan maupun peminjaman.”

Berdasarkan jawaban 3 orang narasumber yaitu Ehsan Faturahman (2102021007), Hendri Ramadhan (2103031005), dan Shihab Hidayat Alfikri (2103031004) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“laporan statistik adalah kegiatan yang menyajikan informasi terkini tentang subjek atau proyek kepada pembaca seputar UPT Perpustakaan Universitas OSO, yang harus dilaporkan adalah bagaimana keadaan tentang perpustakaan seperti data tentang peminjaman/pengembalian buku, data kunjungan, hambatan/kendala nya yaitu terdapat di pengumpulan data nya”

Berdasarkan jawaban 2 orang narasumber lagi yaitu Marwan Hakim (2101011032), Crisna Caesar Rahmania (2202021019) mahasiswa Universitas OSO mengatakan pada saat wawancara (Senin, 14 September 2023) yaitu:

“laporan statistik adalah data-data yang dihasilkan dari laporan informasi mengenai perpustakaan, yang harus dilaporkan pada laporan statistik adalah data kunjungan, peminjaman/pengembalian buku, kurangnya bahan pustaka, hambatan nya adalah pada saat mengumpulkan data akan tetapi ada yang tidak terdeteksi dan kurang valid”

Strategi Pengembangan Sistem Otomasi UPT Perpustakaan Universitas OSO

Kata “strategy” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani “strategos”. Adapun strategos dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Kemudian kata strategi berasal dari bahasa Yunani strategia yang berarti generalship atau umum. Pada awalnya kata strategi ini digunakan hanya untuk kalangan militer saja, akan tetapi kemudian berkembang dan digunakan di berbagai bidang lainnya seperti dalam bisnis, ekonomi, olahraga dan sebagainya [11].

Strategi merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas yang telah direncanakan agar pencapaian yang dihasilkan dapat lebih baik. Untuk itu, sistem otomasi memerlukan strategi dalam mencapai target kepuasan pengguna atau pemustaka bagi pengembangan teknologi sistem otomasi. Pengembangan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil penelitian dan mencakup seluruh aspek tersebut. Pengembangan agar dapat lebih terfokus memiliki aspek-aspek tertentu, maka pengembangan yang dilakukan harus terseleksi yaitu dipilih sektor-sektor atau bidang-bidang tertentu yang menurut kebutuhan, kemampuan dan prioritas harus dikembangkan. Sektor-

sektor atau bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan antara lain:

1. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik maka perlu adanya koleksi yang baik antara pengelola perpustakaan dan pengambil kebijakan supaya dianggarkan untuk sarana dan prasarana yang memadai. Dalam mekanisme pemberian jasa layanan perpustakaan universitas OSO terhadap para pemakainya, diperlukan sarana perpustakaan.

2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu faktor atau pilar yang sangat penting. Oleh sebab itu selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi pengembangan sumber daya manusia (*human resources*) di perpustakaan harus dilakukan perencanaan yang baik agar perpustakaan memiliki SDM yang berkualitas. Seperti halnya pengembangan koleksi yang dilakukan untuk dapat selalu mengikuti perkembangan informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai, maka sumber daya manusia harus terus menerus dikembangkan.

Strategi pengembangan sistem otomasi di UPT Perpustakaan Universitas OSO yaitu dari awal sistem otomasi di UPT Perpustakaan Universitas OSO sudah terinclude dengan sistem manajemen informasi kampus, waktu pembuatannya tidak ada melibatkan pustakawan. Dalam bentuk strategi pengembangan di setiap tahun nya di UPT Perpustakaan Universitas OSO melakukan evaluasi sistem otomasi yang sudah dijalankan di UPT Perpustakaan Universitas OSO dan evaluasi itu nantinya akan dikirimkan ke bagian IT universitas OSO, setelah itu bagian IT Universitas OSO akan mengirimkan hasil evaluasi itu ke pihak ketiga atau vendor dan akan dikaji lagi oleh pihak ketiga atau pihak vendor. UPT Perpustakaan Universitas OSO selain memiliki strategi pengembangan juga terdapat kendala. Adapun kendala sesuai observasi peneliti yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) salah satu kendala UPT Perpustakaan Universitas OSO dalam menerapkan sistem otomasi adalah sumber daya manusia.
2. Anggaran khusus belum ada anggaran yang secara khusus dialokasikan untuk operasional dan pengembangan UPT Perpustakaan Universitas OSO. Anggaran untuk pengembangan perpustakaan diberikan wewenang sepenuhnya kepada UPT Perpustakaan Pusat dalam bentuk penyediaan atau pengadaan koleksi.
3. Struktur organisasi UPT Perpustakaan Universitas OSO belum memiliki struktur tersendiri dalam struktur

organisasi Universitas OSO. Struktur organisasi UPT Perpustakaan Universitas OSO masuk pada kelompok penunjang. Tidak masuknya UPT Perpustakaan Universitas OSO dalam struktur organisasi mengindikasikan bahwa UPT Perpustakaan Universitas OSO ini belum mendapatkan perhatian khusus atau belum menjadi program prioritas perpustakaan.

4. Kebijakan pimpinan-pimpinan di tingkat rektorat belum memprioritaskan pengembangan UPT Perpustakaan Universitas OSO. Hal ini bisa terlihat dari kebijakan pimpinan yang masih memandang UPT Perpustakaan sebagai penunjang perguruan tinggi. Indikasi lainnya tidak adanya anggaran khusus untuk operasional dan pengembangan UPT Perpustakaan Universitas OSO.

4. Kesimpulan

Penerapan sistem otomasi di UPT Perpustakaan Universitas OSO memerlukan infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas seperti komputer OPAC dan komputer untuk pengisian data. Namun, karena terbatasnya ruangan, beberapa fasilitas tersebut masih terintegrasi menjadi satu. Selain itu, sistem ini sudah tidak lagi terkoneksi dengan kabel LAN, tetapi mengandalkan internet di mana saja dan kapan saja. Civitas akademik Universitas OSO hanya dapat mengakses bagian tertentu dari sistem otomasi seperti OPAC, untuk melakukan pencarian buku. Di samping itu, dalam penerapan sistem otomasi UPT Perpustakaan Universitas OSO, terdapat kendala, salah satunya adalah tidak melibatkan pustakawan dalam proses pembuatan dan pengembangan sistem, yang mengakibatkan adanya kekurangan dalam sistem tersebut, serta sering terjadi masalah bug.

Strategi pengembangan Sistem Otomasi UPT Perpustakaan Universitas OSO dimulai dengan pengintegrasian sistem otomasi ke dalam sistem manajemen informasi kampus sejak awal, tanpa melibatkan pustakawan dalam proses pembuatannya. Sebagai bagian dari strategi pengembangan, setiap tahun, UPT Perpustakaan Universitas OSO melakukan evaluasi sistem otomasi yang telah diimplementasikan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dikirimkan ke bagian IT Universitas OSO, dan selanjutnya dievaluasi kembali oleh pihak ketiga atau vendor. Bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan antara lain strategi pengembangan sarana dan prasarana dan strategi pengembangan sumber daya manusia.

Daftar Rujukan

- [1] R. Mutiarani, S. Yoanda, and A. Gunaidi, "Analisis Kendala Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya Palembang," *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpust. dan Informasi)*, vol. 7, no. 2, p. 271, 2022, doi: 10.30829/jipi.v7i2.12824.

- [2] R. Sudrajat, “50-Article Text-198-1-10-20200120,” *Khazanah Intelekt.*, vol. 3, no. 2, pp. 489–504, 2019.
- [3] B. Ariani, Z. Larisu, S. Utami, and R. Kamil, “Analisis Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Dinas),” *J. Literasi Perpust. dan Inf. UHO*, vol. 1, no. 4, pp. 179–189, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v1i4.23495>.
- [4] Najmi Fuady, “Metode Pengadaan Koleksi di Perpustakaan,” *Al-Kuttab J. Kaji. Perpustakaan, Inf. dan Kearsipan*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2020, doi: DOI 10.24952/ktb.v2i2.2470.
- [5] Q. Wahyudi, “Manajemen Pengolahan Koleksi Buku Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Stain Pamekasan,” *Publ. Libr. Inf. Sci.*, vol. 2, no. 2, p. 09, 2019, doi: 10.24269/pls.v2i2.1391.
- [6] J. Jamaluddin, S. Sumirah, and Hariyati, “Manajemen Pengolahan Koleksi Buku di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi,” *JMiE (Journal Manag. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 47–56, 2022, doi: 10.30631/jmie.2022.71.47-56.
- [7] M. E.-K. Kesuma, I. Yunita, J. Fitra, N. A. Sholiha, and H. Oktaria, “Penerapan SLiMS Pada Layanan Sirkulasi Di
- [8] Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *AL Maktab.*, vol. 6, no. 2, p. 103, 2021, doi: 10.29300/mkt.v6i2.5148.
- [9] I. E. Margareta, “Revitalasi Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Light J. Librariansh. Inf. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 35–42, 2022, doi: 10.20414/light.v2i1.5116.
- [10] Setiawansyah, H. Sulistiani, A. Yuliani, and F. Hamidy, “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Upah Lembur Karyawan Menggunakan Extreme Programming,” *Technomedia J.*, vol. 6, no. 1 Agustus, pp. 1–14, 2021, doi: 10.33050/tmj.v6i1.1421.
- [11] H. Sulistiani, S. Setiawansyah, and D. Darwis, “Penerapan Metode Agile untuk Pengembangan Online Analytical Processing (OLAP) pada Data Penjualan (Studi Kasus: CV Adilia Lestari),” *J. CoreIT J. Has. Penelit. Ilmu Komput. dan Teknol. Inf.*, vol. 6, no. 1, p. 50, 2020, doi: 10.24014/coreit.v6i1.9307.
- B. R. Hoga Saragih, Murni Marbun, “Development Of Decision Support System Determining The Student As Scholarship Awardees By Fuzzy Multi Attribute Decision Making (FMADM),” *J. Sist. Inf.*, vol. 9, no. 14, pp. 63–65, 2018, doi: 10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001.